

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada beberapa bentuk kewajiban yang disebut dengan istilah Ibadah. Sholat, puasa, dan haji dikategorikan sebagai ibadah badaniyah, sebab yang berperan dalam pelaksanaan ketiga rukun Islam tersebut peranan jasmani, kalau syahadat dikategorikan sebagai ibadah ruhiyah. Sedangkan zakat tergolong dalam istilah ibadah maliyah (ibadah harta)

Sebagaimana ibadah sholat, saum dan haji, zakat merupakan kewajiban umat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat Syahadat tersebut diatas. Kedudukan zakat sangat penting, strategis dan menentukan dalam Islam. Baik dilihat dari segi tujuan dan fungsi zakat dalam meningkatkan martabat hidup manusia dan manusia, terutama berfungsi sebagai pendekatan diri terhadap Allah SWT. (Ali, 1988,31)

Kalimat zakat banyak disebut dalam Al-Qur'an, lebih dari 30 kali. Menurut Assayid Sabiq dalam Fiqhus sunnah : kata-kata zakat yang disebutkan sesudah kata sholat di dalam Al-Qur'an ada 82 tempat. Ada pula beberapa terminologi lain yang dipakai oleh Al-Qur'an didalam menerangkan zakat. Salah satu diantaranya adalah :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا إِلَىٰ أَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ .

Artinya : “Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat, dan apa-apa yang kamu usahakan dari kebaikan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapatkan pahalanya disisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan”. (Q.S 2 : 110) (Darajat, 1995,214)

Oleh karena itu, keberadaan zakat dianggap sebagai *ma'lummin addin bi adlaluroh* atau di ketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keIslaman seseorang. (Ali Yafie, 1994 : 213)

Untuk memajukan kesejahteraan umum, merupakan salah satu tujuan nasional Negara Republik Indonesia dalam pembukuan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, bangsa Indonesia senantiasa melaksanakan pembangunan di bidang agama yang mencakup terciptanya suasana kehidupan beragama yang penuh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan akhlak mulia, terwujudnya kerukunan hidup beragama yang dinamis sebagai landasan persatuan dan kesatuan bangsa, dan meningkatkan peran – serta masyarakat dalam pembangunan nasional. Guna mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan berbagai upaya, antara lain dengan menggali dan memanfaatkan dana melalui zakat.

Pemanfaatan sangat tergantung pada pengelolanya. Apabila pengelolaannya baik, manfaatnya akan dirasakan oleh masyarakat. Untuk itu Pemerintah mengaturnya dengan mengeluarkan Undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan zakat yaitu Undang-undang No. 38 Tahun 1999. Dalam Undang-undang ini, pengumpulan zakat dilakukan oleh Badan

Amil Zakat (BAZ) dan lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dan disahkan oleh Pemerintah. Undang-undang tersebut juga memuat tentang perlunya BAZ dan LAZ meningkatkan kinerjanya, sehingga menjadi amil yang professional, amanah, terpercaya dan memiliki pengumpulan ataupun pendistribusiannya dengan baik dan kesemuanya itu dapat meningkatkan kualitas hidup para *mustahiq*. Setelah ada hasil pengumpulan zakat, pembagian zakat secara tradisional atau secara konsumtif hendaknya ditinggalkan, karena tidak akan membuahkan hasil. Dengan kata lain masih jauh dari usaha pengentasan kemiskinan.

Pembangunan telah menumbuhkembangkan usaha-usaha ekonomi di berbagai sektor baik pertanian, perkebunan, peternakan, perhutanan, perdagangan, perindustrian maupun jasa dan lain sebagainya. Berkaitan dengan perluasan zakat, baik dalam penentuan sumber-sumbernya, cara pengumpulannya maupun cara pengelolaannya. (Hadi, 1992 : 8)

Untuk mengelola zakat, maka didalamnya harus ada manajemen yang baik agar pengelolaan itu bisa berjalan baik. Dengan penerapan manajemen, yaitu melalui fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan) diharapkan dalam pelaksanaan pengelolaannya Badan Amil Zakat bisa mengolah zakat dengan baik sehingga zakat bisa sampai ke tangan *mustahiq* dengan lebih bermanfaat dalam waktu yang lama. Untuk mengelola zakat, langkah awal adalah perencanaan. Sebab perencanaan merupakan *starting point* dari aktifitas zakat. Dari perencanaan ini akan

mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. (Wahyu Ilahi, 2006 : 94)

Pengorganisasian juga sebagai salah satu dari fungsi manajemen, yakni proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. (Munir, 2006 : 67)

Badan Amil Zakat (BAZ) pemerintah kota Semarang kecamatan Pedurungan adalah sebuah organisasi pemerintah yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh dan wakaf secara professional dengan menitik beratkan pada program pendidikan, kesehatan, pembinaan komunitas dan pemberdayaan perekonomian sebagai program unggulan.

Semangat membumikan nilai spiritual menjadi kesalehan sosial mbingkai gerak lembaga mediator antara nilai kepentingan *muzakki* dan *mustahiq*. Antara memberii dan menerima, antara *aghniya'* (orang kaya) dan mereka yang dhuafa sehingga kesenjangan sosial bisa semakin dikurangi jaraknya.

Konsep zakat yang dimiliki Islam diharapkan mampu mengatasi kefakiran dan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, mengangkat harkat dan martabat manusiawi dan memperkecil jurang perbedaan.

Seandainya aturan-aturan zakat ini dirumuskan kembali, baik dari segi penggalian sumbernya, pendaayagunaannya dan organisasi pengelolaannya, di

urus berdasarkan pengelolaan secara umum dan didasarkan pada pemahaman yang lebih maju dengan perhatian pada perkembangan masa kini dan tetap berdasarkan pada sumber-sumber ajaran Islam. Maka pranata zakat ini akan tetap ampuh dan tangguh. Dengan demikian zakat sebagai lembaga akan bermanfaat bagi pengembangan masyarakat terutama masyarakat Islam dan pembangunan pada umumnya.

Dalam konteks ini, BAZ Pemerintah Kota Semarang sebagai sebuah lembaga Badan Amil Zakat yang mempunyai sistem manajemen dan program-program di berbagai bidang, seperti pemberdayaan ekonomi, kemanusiaan, pendidikan dan dakwah yang kesemuanya bersentuhan langsung dengan Para *Mustahiq*. Salah satunya adalah program-program yang diperuntukan bagi masyarakat. Program-program tersebut di realisasikan melalui pendistribusian dana zakat yang dikelola dengan baik sehingga menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Pedurungan.

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis bermaksud mengkajinya dalam bentuk skripsi dengan judul : “PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH UNTUK PENGEMBANGAN DAKWAH (STUDI KASUS DI BAZ KECAMATAN PEDURUNGAN).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan skripsi ini adalah :

1. Bagaimanakah pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh untuk pengembangan dakwah di BAZ Kecamatan Pedurungan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh untuk pengembangan dakwah di BAZ Kecamatan Pedurungan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh untuk pengembangan dakwah di BAZ Kecamatan Pedurungan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Badan Amil Zakat (BAZ) untuk pengembangan dakwah Pemerintah kota Semarang kecamatan Pedurungan tahun 2007 – 2008.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- Secara Teoritis

1. Menambah khasanah keilmuan dakwah, khususnya dalam manajemen dakwah.
2. Menambah pemahaman kita tentang zakat dan pengelolaannya.

- Secara Praktis

1. Menambah pemahaman tentang manajemen pengelolaan zakat dan pemanfaatan zakat.

2. Memberi sumbangan saran pemikiran kepada Amil zakat dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan zakat.

1.4 Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah :

Pertama, skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Sosial Zakat dalam Kaitannya dengan Kepentingan Dakwah di Kabupaten Pati”, yang ditulis oleh Supeno tahun 1991.

Nilai-nilai sosial zakat dalam kaitannya dengan kepentingan dakwah di Pati, skripsi ini berjenis kualitatif dengan memakai metode deskriptif dan menggunakan kerangka berfikir deduktif. Isi dari skripsi ini yaitu membahas tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ibadah zakat yang apabila di kelola dengan baik, maka zakat tersebut bisa didistribusikan untuk kepentingan sosial dan juga dakwah di Kabupaten Pati, seperti untuk mengurangi kemiskinan, layanan sosial, perbaikan pesantren, dan panti asuhan. Jadi inti dari skripsi ini adalah pengelolaan zakat untuk kepentingan dakwah di Kabupaten Pati.

Kedua, pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh bagi pengembangan dakwah (Studi kasus persaudaraan Haji Kodya Semarang) yang ditulis oleh Markhafni tahun 1992, skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif dan menggunakan kerangka berfikir deduktif.

Dalam skripsi ini membahas tentang pendayagunaan hasil zakat, infaq dan shodaqoh dari persaudaraan haji yang ada di Kodya Semarang untuk pengembangan dakwah di kota Semarang dengan beberapa cara dan diantaranya yaitu dengan mengadakan pengajian-pengajian, pelatihan-pelatihan untuk para pemuda, sumbangan untuk perbaikan kualitas pesantren dan lain-lain. Jadi dalam penelitian ini lebih menitikberatkan kepada pendistribusian zakat untuk kepentingan pengembangan dakwah.

Ketiga, “Manajemen zakat, infaq dan shodaqoh Badan Amil Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat”. Yang ditulis oleh Sumanto tahun 2006, skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan manajemen. Penelitian ini membahas tentang manajemen zakat, infaq dan shodaqoh yang diterapkan oleh BAZ KUA di Kecamatan Semarang Barat. Jadi inti skripsi ini manajemen zakat, infaq dan shodaqoh yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat KUA di Kecamatan Semarang Barat.

Keempat, “Studi Analisis terhadap sistem pengelolaan zakat oleh BAZIZ Kabupaten Kudus” yang ditulis oleh Subhan tahun 1999, skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan manajemen.

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan zakat BAZIZ yang menempuh hal-hal sebagai berikut : (1) Pengumpulan dana melalui obyek pengumpulan yaitu para pedagang pasar, pegawai negeri, dealer dan petani. (2) Sistem pengumpulan yaitu : Penyebaran amilin zakat di seluruh Kabupaten

Kudus dan didirikannya cabang BAZIZ Kabupaten Kudus di tiap-tiap kecamatan. (3) Penyaluran dana zakat dialokasikan ke delapan asnaf.

Kelima, “Pengelolaan zakat mal dari hasil penangkapan ikan pada masyarakat nelayan di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal” yang ditulis oleh Sayidi tahun 2007, skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan memakai deskriptif eksploratif. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan zakat mal dari hasil penangkapan ikan di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka kaitannya dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah tentang pemanfaatan dana yang telah di terapkan pada sebuah lembaga zakat, sedangkan skripsi yang akan penulis teliti berjudul pengelolaan Badan Amil Zakat (BAZ) untuk pengembangan dakwah Pemerintah Kota Semarang kecamatan Pedurungan tahun 2007 – 2008. Lebih menitikberatkan pada manajemennya yaitu pengelolaan zakatnya, jadi skripsi yang akan penulis teliti bukan merupakan pengulangan terhadap pembahasan yang pernah ada sebelumnya.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1993 : 3)

Dengan definisi tersebut, peneliti dalam memperoleh data tidak dalam bentuk angka, namun data itu diperoleh dalam bentuk penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan.

1.5.2 Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu sumber data dari lapangan dan data kepustakaan (*Library Research*) yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari semua informan melalui teknik wawancara dan observasi terhadap objek penelitian tentang pengelolaan BAZ Kota Semarang Kecamatan Pedurungan.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998 : 91)

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sejumlah keputusan yang relevan dengan skripsi ini namun sifatnya hanya pendukung, kepustakaan yang dimaksud adalah berupa buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan tentang pengelolaan zakat, infaq

dan shodaqoh untuk pengembangan dakwah di BAZ Kecamatan Pedurungan.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yakni :

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1991: 63). Metode ini digunakan untuk mencari data dengan cara datang langsung ke objek penelitian dengan memperhatikan dan mencatat segala hal; penting untuk mendapat gambaran dan persepsi yang maksimal dari objek tersebut.

Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan pengetahuan tentang objek penelitian yakni lembaga BAZ Pemerintah Kota Semarang Kecamatan Pedurungan baik yang berkaitan dengan kondisi di BAZ serta pelaksanaan program-programnya.

Hal-hal yang diobservasi adalah Pengelolaan zakat meliputi : Pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.

2) Metode Interview / Wawancara

Metode interview adalah suatu kajian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden secara lisan (Subagyo, 1991 : 39). Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung mengenai semua hal yang relevan dengan metode penelitian ini melalui pengurus BAZ Pemerintah Kota Semarang Kecamatan Pedurungan.

Para pengurus tersebut diantaranya adalah :

- a. Bapak Ir. Suwarno, M.Si selaku Ketua BAZ
- b. Bapak Nuryanto selaku pengurus pengumpulan
- c. Bapak Subanjar, S.E selaku pengurus pendistribusian
- d. Bapak Drs. Asfuri, selaku pengurus pendayagunaan

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. (Arikunto, 1998 : 236). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dan program-program yang direncanakan oleh BAZ Pemerintah Kota Semarang Kecamatan Pedurungan.

1.5.4 Metode Analisis Data

Salah satu proses memperoleh data-data observasi, interview dan juga dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk kemudian data tersebut disusun dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam menerapkan metode ini, penulis menggunakan kerangka berpikir induktif, yakni suatu proses berpikir yang berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang bersifat khusus, kemudian peristiwa itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum (Hadi, 1990 : 15)

Metode ini secara aplikatif akan digunakan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh untuk pengembangan dakwah di BAZ Kecamatan Pedurungan yang meliputi pemaparan mengenai pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh untuk pengembangan dakwah di Pemerintah Kota Semarang Kecamatan Pedurungan baru kemudian dihubungkan dengan fungsi manajemen secara teoritis.

1.5.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara sistematis penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan secara garis besarnya penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan Pendahuluan. Pendahuluan ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua, berisi tentang landasan teori dan obyek penelitian yang mendasari dalam pembahasan skripsi. Ada tiga hal utama yakni, *pertama* zakat dan pengelolaannya yang meliputi pengertian dan dasar hukum zakat, hikmah zakat, macam-macam zakat, pihak-pihak yang berhak menerima zakat, dan undang-undang tentang pengelolaan zakat, *kedua* fungsi pengelolaan zakat. *Ketiga*, pengembangan dakwah, meliputi pengertian pengembangan dakwah, dasar dan tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, serta fungsi zakat dalam dakwah.

Bab Ketiga, pengelolaan zakat untuk pengembangan dakwah di Kecamatan Pedurungan yang dilakukan BAZ Pemerintah Kota Semarang. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu *pertama*, profil BAZ Pemerintah Kota Semarang Kecamatan Pedurungan yang terdiri atas sejarah berdirinya BAZ Pemerintah Kota Semarang Kecamatan Pedurungan, visi misi BAZ Kecamatan Pedurungan, program BAZ Kecamatan Pedurungan, pola pengembangan dakwah di Kecamatan Pedurungan Semarang. *Kedua* profil Kecamatan Pedurungan Semarang, meliputi letak geografis dan demografis. *Ketiga*, pengembangan dakwah di Kecamatan Pedurungan yang meliputi program-program yang disusun untuk pengembangan dakwah di Kecamatan Pedurungan Semarang, faktor

pendukung dan penghambat dalam pengelolaan zakat untuk pengembangan dakwah di Kecamatan Pedurungan Semarang.

Bab Keempat, Analisis terhadap pengelolaan zakat untuk pengembangan dakwah di seluruh Kecamatan Pedurungan Semarang yang dilakukan oleh BAZ Pemerintah Kota Semarang. Analisis tersebut meliputi zakat untuk pengembangan dakwah di Kecamatan Pedurungan. Analisis program-program yang disusun untuk pengembangan dakwah di Kecamatan Pedurungan, dan analisis terhadap faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan zakat pada BAZ Pemerintah Kota Semarang untuk pengembangan dakwah di Kecamatan Pedurungan.

Bab Kelima, Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.